

Efisiensi Manajemen Kinerja Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Hasil Belajar di Sekolah Dasar

Allysha Syatifa Fitriana

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: allyshasyatifaf@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 08-10-2025

Revised 29-10-2025

Accepted 10-11-2025

Keyword:

Efisiensi manajemen,
Hasil belajar, Kinerja guru,
Pendidikan dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Kinerja guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung keberhasilan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mencapai potensi terbaiknya, baik secara akademik maupun karakter. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis masalah, kreatifitas, dan umpan balik konstruktif, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu, dukungan sarana pendidikan yang memadai serta kurikulum yang relevan juga berperan dalam pengoptimalan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kualitas guru melalui pelatihan, penghargaan, dan lingkungan kerja yang mendukung sangat penting untuk memajukan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Temuan ini menekankan perlunya perhatian lebih terhadap peningkatan kinerja guru dalam rangka mencapai hasil belajar siswa yang optimal.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Tahap ini adalah pijakan awal bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi pendidikan di jenjang berikutnya, serta untuk mengembangkan kecakapan yang akan memengaruhi kesuksesan mereka di masa depan. Pendidikan dasar bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam perkembangan kepribadian mereka secara menyeluruh (Rhamdhani et al., 2022). Pada tahap ini, guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, fasilitator, dan pembimbing, yang bertanggung jawab dalam menciptakan pengalaman belajar yang konstruktif dan membimbing peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan belajar (Hidayati & Andari, 2021).

Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial untuk perkembangan moral mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Saadah et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang membentuk karakter siswa. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan memberdayakan mereka melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini juga mencakup penggunaan metode yang mendorong kreativitas, seperti yang diungkapkan oleh Sutisna (2022), yang menyarankan bahwa pembelajaran yang aktif dan kreatif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, dukungan, dan bantuan yang diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dalam bidang akademik maupun personal. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga

membimbing siswa dalam mengenal dan mengembangkan kemampuan diri, termasuk dalam aspek sosial, emosional, dan psikologis. Dalam peran ini, guru sangat berpengaruh dalam memupuk rasa percaya diri siswa, keterampilan interaktif mereka, dan kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim, yang semuanya sangat penting untuk perkembangan secara holistik. Dengan demikian, selain keterampilan akademik, guru turut membimbing siswa dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan di luar dunia pendidikan, membentuk individu yang kompeten dan memiliki integritas tinggi.

Dalam konteks ini, manajemen kinerja guru menjadi elemen esensial yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas manajemen kinerja memungkinkan guru untuk memenuhi standar profesionalisme yang diperlukan dalam pendidikan dasar, dengan terus meningkatkan kompetensi mereka secara berkelanjutan. Manajemen kinerja yang efisien juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal melalui metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik (Nugroho & Anwar, 2023). Dengan pengelolaan kinerja yang baik, guru dapat lebih fokus pada peran utamanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik dan efektif.

Selain itu, manajemen kinerja guru memainkan peran penting dalam membangun budaya pendidikan berbasis peningkatan mutu yang berkelanjutan. Melalui penilaian objektif dan program pengembangan kompetensi yang dirancang dengan tepat, guru dapat diberikan umpan balik konstruktif yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Supriyadi et al., 2023). Hal ini berdampak positif pada tidak hanya profesionalisme guru, tetapi juga kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang terutama terlihat di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, efisiensi dalam manajemen kinerja guru tidak hanya memastikan bahwa proses pendidikan berjalan optimal, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam membangun sistem pendidikan dasar yang unggul dan berkelanjutan.

Dalam konteks sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter peserta didik, pembimbing dalam proses belajar, dan teladan yang memengaruhi perkembangan moral serta sosial siswa. Hal ini menjadikan kinerja guru sebagai salah satu indikator utama dalam menilai mutu pendidikan di sekolah. Menurut Pratiwi dan Warlizasusi (2023), peran strategis guru menjadi elemen krusial dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan nasional, sehingga upaya untuk meningkatkan kinerja mereka memiliki dampak yang luas terhadap mutu pendidikan. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengemban tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai luhur seperti etika, disiplin, dan rasa tanggung jawab kepada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Basari et al. (2023) dan Lathifah et al. (2023), keberhasilan guru dalam memenuhi tugas ini sangat bergantung pada kompetensi profesional mereka, yang meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitas. Kompetensi ini harus terus ditingkatkan agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman, sehingga guru mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

Guru yang memiliki kompetensi yang memadai dan kinerja yang baik memainkan peran krusial dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dengan memberikan dampak positif yang nyata pada proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Sandria et al. (2022) dan Tarwi & Naimah (2022), seorang guru yang profesional mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk menggali potensi diri mereka, baik secara akademis maupun pribadi. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin dalam mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mencapai pemahaman yang lebih dalam, serta membangun rasa percaya diri mereka.

Selain itu, guru yang memiliki kinerja baik sangat berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kurikulum yang relevan, yang disusun dengan memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru yang terampil dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara inovatif, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, guru tidak hanya bertanggung jawab atas penguasaan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, yang membantu siswa berkembang secara holistik. Melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan berbagai gaya belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif, dan mengoptimalkan potensi setiap individu. Keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung ini tentu akan berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berperan dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu bersaing di masa depan.

Untuk memastikan peran dan tugas guru berjalan optimal, evaluasi kinerja menjadi langkah penting yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai mutu pengajaran yang diberikan serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Najmi et al. (2021) dan Sirojuddin, Amirullah, et al. (2022), melalui proses evaluasi yang terstruktur, kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran dapat diidentifikasi sehingga guru mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik mereka. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kinerja guru harus menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan. Dengan guru yang kompeten, terampil, dan profesional, mutu pendidikan nasional dapat terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Ace dan Tilaar yang dikutip oleh Wardhany (2023), mutu pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara optimal. Hal ini mencerminkan bagaimana institusi pendidikan mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan berperan sebagai indikator utama dari efektivitas manajemen pendidikan di sekolah. Sedangkan, menurut Winkel dalam Wardhany (2023), prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Prestasi ini menunjukkan hasil yang dicapai oleh peserta didik, yang juga menjadi indikator efektivitas kualitas pengajaran di kelas.

Efisiensi dalam manajemen kinerja guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan, terutama di sekolah dasar. Dalam penerapan manajemen kinerja, penting untuk memperhatikan berbagai karakteristik guru, termasuk usia, tingkat kematangan, pengalaman kerja, motivasi, serta kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas profesional. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat memengaruhi bagaimana seorang guru merespons proses supervisi dan bimbingan dalam peningkatan kinerja mereka. Oleh karena itu, supervisor perlu memahami dengan baik perbedaan karakteristik ini agar dapat menerapkan pendekatan supervisi yang tepat. Misalnya, guru yang memiliki pengalaman kerja minim mungkin lebih membutuhkan panduan yang lebih terstruktur, sementara guru yang lebih berpengalaman memerlukan umpan balik kritis untuk mendukung perkembangan profesional mereka.

Apabila pendekatan supervisi yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik individu guru, maka upaya peningkatan kinerja guru berpotensi menjadi kurang efektif. Pendekatan yang sesuai, baik dari segi strategi maupun konteksnya, akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, di antaranya melalui peningkatan kompetensi guru yang berujung pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks ini, efisiensi dalam manajemen kinerja guru akan berperan sangat penting dalam menciptakan kualitas pengajaran yang efektif, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Peningkatan kompetensi guru yang diimbangi dengan evaluasi kinerja yang efektif akan berkontribusi pada perbaikan sistem pembelajaran secara keseluruhan dan mendorong tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi pustaka dengan mengkaji berbagai referensi yang relevan guna menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Studi pustaka akan memberikan landasan teori yang solid dalam memahami hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga mengacu pada jurnal observasi berjudul "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" oleh Wardhany dan Rigianty (2023), yang memberikan wawasan empiris mengenai bagaimana kinerja guru dapat memengaruhi hasil belajar di tingkat sekolah dasar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut akan menjadi sumber

informasi yang penting untuk mengidentifikasi hubungan langsung antara kinerja guru dan pencapaian akademik siswa.

Melalui studi pustaka, peneliti akan mengeksplorasi konsep-konsep yang berkaitan dengan kinerja guru dan hasil belajar, serta merujuk pada temuan-temuan dari penelitian sebelumnya untuk memperkaya pemahaman. Dengan menganalisis artikel jurnal dan publikasi yang relevan, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja guru dan bagaimana faktor-faktor ini berdampak pada kualitas pembelajaran. Peneliti akan mengevaluasi teori-teori yang mendasari manajemen kinerja guru, serta membandingkan temuan dari studi sebelumnya untuk mendalami pola-pola yang ada. Selanjutnya, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai studi sebelumnya, termasuk hasil observasi oleh Wardhany dan Rigianty (2023).

Peneliti akan melakukan analisis data secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola-pola penting terkait kinerja guru dan hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian tersebut akan menjadi acuan utama dalam memahami dampak kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dan dalam merumuskan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas pembelajaran. Hasil dari sintesis temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang jelas mengenai hubungan antara kinerja guru dan hasil belajar siswa. Rekomendasi yang diberikan akan memfokuskan pada pentingnya manajemen kinerja guru yang efisien sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di sekolah dasar, melalui pengelolaan yang optimal terhadap kompetensi dan profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru merupakan elemen utama dalam dunia pendidikan, melibatkan lebih dari sekadar aspek pengajaran. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Menurut Krisnayanti et al. (2022), kinerja menggambarkan sejauh mana seorang guru berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pianda (2018) menambahkan bahwa kinerja juga mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang ada. Seorang guru profesional perlu menguasai empat kompetensi inti, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penguasaan kompetensi ini sangat penting, seperti yang ditegaskan oleh Azkiyah et al. (2020), Muslimin & Kartiko (2020), Sirojuddin et al. (2022), dan Pujoandika & Sobandi (2021), agar dapat menjalankan perannya secara efektif dalam mendidik dan membimbing siswa. Kinerja guru yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensinya, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang ideal. Azizi et al. (2023) dan Ikhsannudin & Pakpahan (2021) berpendapat bahwa kualitas kinerja guru berkontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, pengembangan dan dukungan terhadap guru sangat penting untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kualitas kinerja guru dapat diukur melalui wawancara dengan guru-guru yang berasal dari tiga sekolah yang menjadi subjek observasi. Berdasarkan hasil wawancara, para guru mengungkapkan beberapa tantangan, salah satunya adalah kekurangan sumber rujukan literasi yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran siswa. Hal ini menyebabkan mereka sering bergantung pada satu buku ajar tertentu saat merencanakan pembelajaran, yang berisiko membatasi wawasan siswa. Meskipun demikian, para guru tetap menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor penting, seperti kualitas siswa, alat bantu pembelajaran yang tersedia, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, mereka juga terkadang menyertakan informasi terbaru yang relevan dengan topik pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran, guru memanfaatkan lembar kerja harian dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini mencerminkan upaya mereka untuk menjaga konsistensi antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di kelas. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sebaiknya para guru didorong untuk memperkaya referensi materi dan memanfaatkan berbagai media yang lebih beragam, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menginspirasi.

Salah satu penelitian dari Wardhany dan Rigianty (2023), guru-guru di SDN Durensawit merancang pembelajaran dengan mengacu pada standar pembelajaran dan perkembangan IPTEK terbaru, serta menggunakan bahan ajar yang relevan. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, mereka

memastikan bahwa materi yang diajarkan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar. Mereka melaksanakan proses ini dengan mengacu pada buku pelajaran yang disediakan sekolah, tanpa kendala signifikan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di SDN Durensawit mencakup lingkungan kerja yang mendukung, kompetensi guru, motivasi dan kepuasan kerja, kebijakan sekolah, serta hubungan dengan siswa dan orang tua. Lingkungan kerja yang nyaman, dukungan fasilitas, dan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan profesional dapat meningkatkan kinerja guru. Selain itu, motivasi tinggi dan kepuasan kerja juga berpengaruh besar, karena guru yang merasa puas cenderung bekerja lebih efektif. Interaksi positif antara guru, siswa, dan orang tua, serta penghargaan dan pengakuan atas kinerja guru, juga dapat meningkatkan kualitas kerja mereka. Semua faktor ini saling terkait dan jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Kualifikasi dan pelatihan guru adalah faktor penting untuk memastikan pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengajar dengan efektif. Setiap guru diharapkan memiliki gelar sarjana dalam bidang terkait, serta mengikuti pelatihan profesional secara berkala, seperti workshop atau seminar, untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sertifikasi atau lisensi mengajar juga menjadi persyaratan di banyak negara, melibatkan ujian dan evaluasi keterampilan mengajar. Praktik pengajaran di lapangan membantu calon guru menerapkan teori yang telah dipelajari. Selain itu, keterampilan interpersonal dan pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa sangat diperlukan. Guru juga harus terus mengikuti pendidikan lanjutan untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Semua proses ini bertujuan untuk memastikan guru mampu menyediakan pendidikan berkualitas yang menginspirasi siswa.

Metode pengajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi ceramah untuk materi kompleks, diskusi untuk melatih keterampilan berpikir kritis, demonstrasi untuk pengajaran praktis, tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman, dan proyek untuk mendorong keterlibatan siswa dalam berpikir kritis. Strategi pengajaran, sebagai rencana lebih luas, mencakup teknik seperti cooperative learning yang meningkatkan kolaborasi antar siswa, problem-based learning yang melibatkan analisis dan riset untuk memecahkan masalah, inquiry-based learning yang menggunakan pertanyaan sebagai panduan eksplorasi, flipped classroom di mana siswa belajar materi di luar kelas dan berinteraksi di kelas, serta differentiated instruction yang menyesuaikan metode dengan kebutuhan individu siswa. Pemilihan metode dan strategi pengajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan. Kombinasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Efisiensi manajemen kinerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu hasil belajar di sekolah dasar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi, baik dalam penguasaan materi ajar maupun dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif, mampu memberikan dampak positif pada proses belajar siswa. Sebagai contoh, guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis, mendorong kreativitas mereka, serta membantu mereka berkembang secara akademis maupun pribadi. Peningkatan kompetensi guru menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa guru dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara efektif, sehingga pada gilirannya, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selain kompetensi guru, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan kinerja guru yang efektif. Proses manajemen kinerja yang efisien dapat memastikan bahwa guru dapat mengikuti standar profesionalisme yang diharapkan. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti pemantauan proses pembelajaran, evaluasi kinerja secara rutin, serta pemberian umpan balik konstruktif kepada guru. Manajemen yang tepat juga meliputi pembuatan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap proses pengajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, efisiensi manajemen kinerja guru menjadi faktor penentu utama dalam memastikan bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas dapat berlangsung secara optimal, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi manajemen kinerja guru tidak hanya mendukung pencapaian standar kinerja profesional, tetapi juga berperan

penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kinerja yang optimal dari guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan kinerja yang kurang dapat berdampak negatif. Dalam penelitian ini, kinerja guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, umpan balik konstruktif dari guru juga sangat penting, karena membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, serta memperbaiki diri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan sistem manajemen kinerja yang baik, guru dapat lebih fokus untuk terus mengembangkan kualitas pembelajarannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyusun sistem manajemen kinerja yang jelas, memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta melaksanakan evaluasi kinerja secara berkala untuk mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengkajian ini menunjukkan bahwa kinerja pendidik memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Pendidik yang memiliki kinerja baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Pemilihan bahan ajar yang tepat, fasilitas yang memadai, dan lingkungan kerja yang nyaman turut berperan dalam memotivasi pendidik untuk memberikan kinerja terbaik. Kepuasan dan motivasi kerja yang tinggi juga berdampak positif terhadap kinerja pendidik, di mana hubungan yang baik antara pendidik, siswa, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, penghargaan dan pengakuan dari sekolah memberikan dorongan yang penting bagi motivasi pendidik. Kualifikasi dan pelatihan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memastikan pendidik memiliki kompetensi yang relevan, baik dalam pengetahuan akademik maupun keterampilan interpersonal yang mendukung interaksi dengan murid, orang tua, dan staf sekolah. Metode dan strategi pengajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen kelas yang efektif, dengan aturan yang jelas dan prosedur yang terstruktur, juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Pada akhirnya, pendidik perlu terus menyesuaikan strategi mereka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Hidayat, M., & Hendri, A. (2023). Peran Pembimbing dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 23-34.
- Hidayati, S., & Andari, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 44-56.
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345.
- Mubin, F., Marwazi, M., Ivada, P. D. K., & Aziz, A. (2023). Urgensi Otonomi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 71-79.
- Mulyono, R. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Supervisi Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 122-136.
- Nugroho, S., & Anwar, D. (2023). Manajemen Kinerja Guru untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 129-141.
- Rhamdhani, P., Sari, M., & Adi, R. (2022). Optimalisasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Dasar Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(4), 87-98.
- Saadah, N., Haryanto, D., & Firdaus, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Abad XXI*, 5(2), 105-117.

- Seran, C. G., Laloma, A., & Londa, V. (2021). Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Supriyadi, M., Fitria, R., & Zulkarnain, H. (2023). Pengembangan Program Manajemen Kinerja Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(1), 43-56.
- Sutisna, I. (2022). Membentuk Karakter dan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 7(2), 56-70.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250-261.